

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS TERNAK KAMBING
(Studi Kasus pada Usaha Peternakan Prima Aqiqah di Kota Bandar Lampung)**

*ANALYSIS OF GOAT LIVESTOCK AGRIBUSINESS SYSTEM
(Case Study on Prima Aqiqah Farm in the City of Bandar Lampung)*

Megi Adi Guna, Dyah Aring Hepiana Lestari, Ani Suryani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, e-mail: dyah.aring@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze procurement system of production facilities that are appropriate to six preciseness (on time, place, quality, quantity, type, and price), income from the goat livestock business, added value of goat processed products, the marketing channels of goat livestock, and supporting services for goat farming. This research uses a case study method carried out at Prima Aqiqah Farm in Bandar Lampung City. This location is chosen purposively as consideration that Prima Aqiqah Farm is a goat breeding business that processes goat products. Data were collected in April–May 2017 and analyzed using a qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this research shows that the procurement of production facilities for the goat farm business at Prima Aqiqah Farm has fulfilled the six preciseness. The goat of Prima Aqiqah Farm is profitable and feasible because R/C value ≥ 1 . Therefore, processed products at Prima Aqiqah Farm have positive added value. The marketing channel for goat livestock products has two marketing channels, namely direct marketing channels to consumers and indirect. While processed products only have one marketing channel which is a direct marketing channel to consumers. Supporting service institutions that support the business activities of goats are financial institutions, transportation facilities, and information and communication technologies that provide benefits for Prima Aqiqah Farm.

Key words : agribusiness system, aqiqah, goat

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional dan merupakan penyumbang utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2017a) kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2016 sekitar 14 persen. Salah satu subsektor yang memiliki kontribusi cukup besar adalah subsektor peternakan yakni sebesar 12,1 persen. Salah satu hewan ternak yang sering dibudidayakan oleh masyarakat adalah kambing. Usaha peternakan kambing yang berorientasi agribisnis merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak.

Jumlah penduduk di Provinsi Lampung pada tahun 2015 menurut data BPS (2016) sebanyak 8.117.268 jiwa. Kota Bandar Lampung menduduki urutan ke tiga dengan penduduk sebanyak 979.287 jiwa dan menjadi daerah tertinggi dalam laju pertumbuhan penduduk yaitu sebesar 1,94 persen. Berdasarkan data tersebut, dalam rangka memenuhi kebutuhan protein hewani maka permintaan daging hewan ternak di Kota Bandar

Lampung menjadi tinggi. Salah satu sumber protein hewani adalah daging dari hewan ternak kambing. Berdasarkan data BPS (2017b) Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah dengan populasi kambing terbanyak ke empat setelah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat pada tahun 2016 dengan jumlah populasi sebesar 1.313.287 ekor. Kota Bandar Lampung menjadi daerah terendah dalam sebaran populasi kambing di Provinsi Lampung hanya 3.385 ekor pada tahun 2015. Kondisi tersebut menjadi masalah sekaligus potensi untuk pengembangan usaha ternak kambing untuk memenuhi kebutuhan daging kambing di Kota Bandar Lampung.

Aqiqah merupakan pengurbanan hewan ternak dalam syariat Islam sebagai bentuk rasa syukur terhadap bayi yang telah dilahirkan. Umumnya dalam pelaksanaan, hewan ternak yang digunakan adalah kambing atau domba, apabila bayi yang dilahirkan berjenis kelamin laki-laki hewan ternak yang disembelih sebanyak dua ekor, sedangkan bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak satu ekor. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi kemudian jumlah penduduk yang besar dan 89,61 persen diantaranya beragama Islam menjadi

potensi bagi peternakan kambing di Kota Bandar Lampung dalam menyediakan hewan kambing dan produk olahan kambing untuk layanan aqiqah.

Kurang optimalnya pemanfaatan hasil produksi seperti daging, susu, dan kulit untuk mendapatkan nilai tambah menjadi permasalahan dalam peternakan kambing. Selama ini, kegiatan hanya pada subsistem hulu, budidaya, dan hanya beberapa pada kegiatan hilir, sehingga peternak tidak mendapatkan nilai tambah dari usaha peternakan. Karakteristik masyarakat perkotaan yang bersifat individual dan praktis seperti di Kota Bandar Lampung sangat mendukung usaha pada kegiatan hilir peternakan kambing seperti jasa masak produk olahan kambing untuk kegiatan aqiqah.

Sistem peternakan yang selama ini dilakukan belum berorientasi pada sistem agribisnis. Sebagian besar peternak hanya mampu menghasilkan *output* berupa kambing dan daging kambing saja. Peternakan Prima Aqiqah merupakan salah satu dari beberapa peternakan kambing di Kota Bandar Lampung yang telah berorientasi pada sistem agribisnis. Peternakan Prima Aqiqah memiliki potensi yang baik dalam pengembangan usaha ternak kambing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengadaan sarana produksi yang sesuai dengan enam tepat (waktu, tempat, kualitas, kuantitas, jenis dan harga), pendapatan usaha ternak kambing, nilai tambah produk olahan kambing, saluran pemasaran ternak kambing, dan jasa layanan pendukung terhadap usaha ternak kambing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit selama kurun waktu tertentu (Arikunto 2004). Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada lokasi penelitian, yakni mengenai sistem agribisnis kambing yang dimulai dari kegiatan pengadaan sarana produksi hingga kegiatan pemasaran yang ditunjang dengan jasa layanan pendukung.

Analisis Subsistem Pengadaan Sarana Produksi

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana manajemen pengadaan sarana produksi ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah. Analisis berupa penerapan enam tepat yaitu tepat jenis, tepat kualitas, tepat kuantitas, tepat waktu, tepat harga, dan tepat tempat. Analisis ini merujuk pada penelitian Anggraeni, Lestari, dan Indriani (2017) mengenai keragaan agroindustri tempe anggota Primkopti Kabupaten Pesawaran.

Analisis Subsistem Budidaya

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah. Perhitungan dilakukan pada periode Mei 2017 hingga April 2018. Analisis pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi 2000):

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

$$\Pi = Y.Py - (FC + VC) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan (Rp)
- TR = *Total Revenue* atau Penerimaan (Rp)
- TC = *Total cost* biaya total (Rp) (Rp)
- Y = Kambing (ekor)
- Py = *Price* atau harga kambing (Rp/ekor)
- FC = *Fixed cost* atau biaya tetap (Rp)
- VC = *Variable cost* atau biaya variabel (Rp)

Guna mengetahui kelayakan usaha, maka dilakukan analisis R/C yaitu perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
- TR = *Total revenue* atau penerimaan total (Rp)
- TC = *Total cost* biaya total (Rp)

Analisis Subsistem Pengolahan

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai tambah pada produk olahan kambing di Peternakan Prima Aqiqah. Metode yang digunakan adalah analisis nilai tambah Hayami. Metode ini juga dilakukan pada penelitian Lestari, Abidin, dan Sadar (2016) untuk menganalisis nilai tambah produk olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa

Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

Analisis Subsistem Pemasaran

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana saluran pemasaran kambing dan produk olahan kambing di Peternakan Prima Aqiqah.

Analisis Subsistem Jasa Layanan Pendukung

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis pemanfaatan jasa layanan pendukung berupa lembaga keuangan (bank), lembaga penelitian, sarana transportasi, kebijakan pemerintah, serta teknologi dan informasi. Bagaimana peran dan fungsi jasa layanan pendukung tersebut dalam agribisnis ternak kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Peternakan Prima Aqiqah merupakan salah satu unit usaha dari CV. Prima Citra Lestari yang telah dirintis sejak tahun 2006 oleh Bapak Kholid D. Suseno, S.P. Selain unit peternakan, CV. Prima Citra Lestari juga bergerak di bidang tanaman hias. Peternakan Prima Aqiqah merupakan salah satu dari beberapa peternakan kambing di Kota Bandar Lampung yang telah berorientasi pada sistem agribisnis. Selain menjual ternak kambing, Peternakan Prima Aqiqah juga menyediakan layanan sesuai keperluan konsumen; (1) diantar hidup; (2) potong dan dikuliti-dibersihkan, antar daging ke rumah (dimasak sendiri); (3) antar dalam bentuk masakan. Produk olahan kambing yang dihasilkan pada peternakan ini yakni berupa sate, malbi, dan gulai. Peternakan Prima Aqiqah memiliki tiga unit kandang dengan kapasitas 40-50 ekor per unit. Peralatan yang dimiliki peternakan seperti mobil pengangkut, mesin pencacah, dan timbangan digital.

Responden dalam penelitian ini adalah Pemilik Peternakan Prima Aqiqah di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Pemilik usaha ternak bernama Kholid D. Suseno S.P. lahir di Padang Ratu, 25 September 1980. Alamat rumah saat ini di Jalan Purnawirawan 8 Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah S1 Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 1999 dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2004. Pengalaman berusaha dalam ternak kambing telah dimulai sejak

tahun 2006 dengan membantu pemasaran ternak dan pada tahun 2011 memulai mendirikan usaha ternak sendiri dengan modal Rp50.000.000,00 yang berasal dari 60 persen dana pribadi dan 40 persen pinjaman dari bank.

Budidaya Ternak Kambing

Budidaya ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah meliputi persiapan kandang, pemilihan jenis ternak kambing, dan penyediaan pakan ternak serta perawatan terhadap hewan ternak seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, dan pemberian obat dan vitamin. Jenis kandang kambing yaitu kandang untuk peranakan dan pembesaran kambing. Penggunaan jenis ternak kambing yaitu sebagai bibit kambing dan kambing siap jual.

Penyediaan dan pembuatan pakan ternak kambing dilakukan berdasarkan jenis pakan ternak. Jenis pakan ternak di Peternakan Prima Aqiqah yaitu hijauan, silase kulit singkong, dan konsentrat. Selain pakan ternak, kambing juga diberikan air minum sekitar 1,5 hingga 2,5 liter per hari.

Analisis Subsistem Pengadaan Sarana Produksi Ternak Kambing

Sarana produksi dalam kegiatan usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah adalah tenaga kerja, hewan ternak kambing, pakan ternak, obat dan vitamin, kandang, serta alat dan kendaraan. Kegiatan pengadaan sarana produksi dalam kegiatan usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah sebagian besar telah sesuai dengan enam tepat yaitu tepat jenis, kualitas, kuantitas, waktu, harga dan tempat. Namun, pada sarana produksi berupa pakan hijauan tidak tepat tempat. Hal tersebut dikarenakan saat musim kemarau, peternak mengalami kesulitan dalam menyediakan pakan ternak berupa rerumputan, sehingga peternak harus pergi ke daerah yang cukup jauh dari lokasi peternakan untuk menyediakan pakan tersebut.

Analisis Subsistem Budidaya Kambing

Biaya produksi adalah banyaknya input yang digunakan dalam proses produksi dikalikan harga. Menurut (Suratiah 2006) biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi usaha peternakan kambing terdiri dari biaya pengadaan sarana produksi berupa biaya hewan ternak kambing, tenaga kerja, obat dan vitamin, kandang dan

penyusutan kandang, alat dan kendaraan serta biaya pemasaran. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Prima Aqiqah pada periode Mei 2017 hingga April 2018 dalam kegiatan usaha ternak kambing.

Biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha ternak kambing dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Pada usaha ternak kambing yang termasuk biaya tunai adalah pengadaan hewan ternak, upah tenaga kerja, pakan, obat-obatan dan vitamin. Rincian mengenai biaya tunai usaha ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 1.

Total biaya tunai yang dikeluarkan pada kegiatan usaha ternak kambing sebesar Rp925.632.200,00. Biaya pengadaan kambing siap jual menjadi biaya terbesar yaitu 82,74 persen dari total biaya tunai. Kemudian, biaya pemasaran menjadi biaya terkecil pada biaya tunai yaitu 0,03 persen. Selain biaya tunai, dalam menganalisis biaya produksi usaha ternak kambing terdapat biaya diperhitungkan. Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang secara tidak nyata yang dikeluarkan oleh Peternakan Prima Aqiqah dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, total biaya yang diperhitungkan yakni sebesar Rp27.850.833,00 yang terdiri dari penyusutan kandang, peralatan dan kendaraan serta biaya hewan ternak hasil budidaya pada periode sebelumnya Jenis biaya yang diperhitungkan terbesar yakni biaya hewan ternak kambing yang merupakan hasil budidaya ternak pada periode sebelumnya yaitu 77,90 persen dari total biaya yang diperhitungkan.

Tabel 1. Biaya-biaya tunai di Peternakan Prima Aqiqah periode Mei 2017- April 2018

| Jenis Biaya Tunai | Biaya (Rp/tahun) | Persentase (persen) |
|--------------------------|--------------------|----------------------|
| Biaya Tetap | | |
| Upah tenaga kerja | 48.000.000 | 5,19 |
| Sewa lahan | 8.000.000 | 0,86 |
| Listrik | 1.500.000 | 0,16 |
| Pemasaran | 270.000 | 0,03 |
| Bibit kambing | 69.880.000 | 7,55 |
| Biaya Variabel | | |
| Kambing siap jual | 765.887.200 | 82,74 |
| Pakan | 28.660.000 | 3,10 |
| Obat dan vitamin | 3.435.000 | 0,37 |
| Total Biaya Tunai | 925.632.200 | 100,00 |

Tabel 2. Biaya diperhitungkan di Peternakan Prima Aqiqah periode Mei 2017-April 2018

| Jenis Biaya Diperhitungkan | Biaya (Rp/tahun) | Persentase (persen) |
|----------------------------|-------------------|----------------------|
| Penyusutan kandang | 2.133.333 | 7,70 |
| Penyusutan alat | 1.342.500 | 4,80 |
| Penyusutan kendaraan | 2.675.000 | 9,60 |
| Hewan ternak | 21.700.000 | 77,90 |
| Total biaya tunai | 27.850.833 | 100,00 |

Analisis pendapatan usaha ternak kambing yang dilakukan dapat menunjukkan apakah usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah menguntungkan atau tidak secara ekonomi dengan melihat nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (R/C). Perhitungan pendapatan dan R/C usaha ternak kambing periode Mei 2017-April 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, nilai nisbah penerimaan (R/C) terhadap biaya total lebih dari satu, sehingga usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah dinilai sudah menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,16 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp100.000,00 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp116.000,00. Total penerimaan yang diperoleh Peternakan Prima Aqiqah periode Mei 2017-April 2018 sebesar Rp1.107.908.000,00. Total penerimaan tersebut terdiri dari penerimaan tunai yang berasal dari penjualan kambing hasil budidaya dan pembelian serta penerimaan diperhitungkan yang ditaksir dari bibit kambing jika dijual. Penerimaan tunai diperoleh dari penjualan kambing sebanyak 669 ekor dengan harga rata-rata sebesar Rp1.532.000,00 per ekor dan penerimaan yang diperhitungkan dari 44 ekor bibit kambing yang ada. Total penerimaan yang diperoleh selama satu tahun jika dikonversi ke penerimaan per ekor yakni sejumlah Rp1.553.868,00 dari total 713 ekor kambing.

Biaya total merupakan biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha ternak kambing yang terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya produksi yang dikeluarkan di Peternakan Prima Aqiqah sebesar Rp1.337.283,00 per ekor. Biaya hewan ternak kambing yang terdapat pada biaya diperhitungkan merupakan biaya yang ditaksir dari hewan ternak kambing hasil budidaya pada periode sebelumnya. Hewan ternak tersebut berjumlah 25 ekor dengan bobot berbeda-beda.

Tabel 3. Perhitungan pendapatan dan R/C usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah periode Mei 2017- April 2018

| No | Uraian | Satuan | Jumlah | Harga (Rp) | Nilai (Rp/tahun) | Nilai (Rp/ekor) |
|----------|---|--------|--------|------------|----------------------|------------------|
| 1 | Penerimaan | | | | | |
| | Penerimaan Tunai | | | | | |
| | Penjualan Kambing Hasil Pembelian | Ekor | 580 | 1.532.000 | 888.560.000 | 1.532.000 |
| | Penjualan Kambing Hasil Budidaya | Ekor | 89 | 1.532.000 | 136.348.000 | 1.532.000 |
| | Penerimaan Diperhitungkan | Ekor | 44 | 1.886.364 | 83.000.000 | 1.886.364 |
| | Total Penerimaan | | | | 1.107.908.000 | 1.553.868 |
| 2 | Biaya Produksi | | | | | |
| | I. Biaya Tunai | | | | | |
| | Biaya Tetap | | | | | |
| | Upah tenaga kerja | Orang | 2 | 24.000.000 | 48.000.000 | 67.321 |
| | Sewa lahan | Tahun | 1 | 8.000.000 | 8.000.000 | 11.220 |
| | Listrik | Bulan | 12 | 125.000 | 1.500.000 | 2.104 |
| | Pemasaran | Rp | | | 270.000 | 379 |
| | Bibit kambing | Ekor | 44 | 1.588.200 | 69.880.000 | 98.008 |
| | Biaya Variabel | | | | | |
| | Kambing siap jual | Ekor | 580 | 1.320.495 | 765.887.200 | 1.074.176 |
| | Kulit Singkong | Kg | 10.800 | 200 | 2.160.000 | 3.029 |
| | Bungkil kelapa sawit | Kg | 4.800 | 1.500 | 7.200.000 | 10.098 |
| | Ampas singkong | Kg | 8.400 | 350 | 2.940.000 | 4.123 |
| | Abu jagung | Kg | 6.000 | 500 | 3.000.000 | 4.208 |
| | Daun singkong | Kg | 6.000 | 1.000 | 6.000.000 | 8.415 |
| | Tetes tebu | Kg | 480 | 100.000 | 4.800.000 | 6.732 |
| | Garam | Kg | 120 | 13.000 | 1.560.000 | 2.188 |
| | Plastik | Kg | 50 | 20.000 | 1.000.000 | 1.403 |
| | Intermectin | Botol | 6 | 40.000 | 240.000 | 337 |
| | Intertrim LA | Botol | 6 | 120.000 | 720.000 | 1.010 |
| | Sulpidon Inj. | Botol | 3 | 40.000 | 120.000 | 168 |
| | Vetadryl | Botol | 1 | 40.000 | 40.000 | 56 |
| | Pantex Multivitamins | Botol | 3 | 135.000 | 405.000 | 568 |
| | Pyroxy | Botol | 3 | 30.000 | 90.000 | 126 |
| | Limoxin-200 LA | Botol | 2 | 50.000 | 100.000 | 140 |
| | Tympanol | Botol | 24 | 30.000 | 720.000 | 1.010 |
| | Sekabies Inververt | Botol | 2 | 150.000 | 300.000 | 421 |
| | Kalbazen-SG | Botol | 2 | 350.000 | 700.000 | 982 |
| | Total Biaya Tunai | Rp | | | 925.632.200 | 1.298.222 |
| | II. Biaya Diperhitungkan | | | | | |
| | Penyusutan kandang, peralatan dan kendaraan | Rp | | | 6.150.833 | 8.627 |
| | Hewan ternak | Rp | 25 | 868.000 | 21.700.000 | 30.435 |
| | Total Biaya Diperhitungkan | Rp | | | 27.850.833 | 39.061 |
| | III. Total Biaya (I+II) | Rp | | | 953.483.033 | 1.337.283 |
| 3 | Pendapatan | | | | | |
| | Pendapatan atas Biaya Tunai | | | | 182.275.800 | 255.646 |
| | Pendapatan atas Biaya Total | | | | 154.424.967 | 216.585 |
| 4 | R/C atas Biaya Tunai | | | | 1,20 | 1,20 |
| | R/C atas Biaya Total | | | | 1,16 | 1,16 |

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfanita (2011) yang menganalisis usaha ternak kambing di Desa Lubangsampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian tersebut menghasilkan nilai R/C sebesar 1,03 lebih rendah dibandingkan dengan R/C penelitian ini namun tetap menguntungkan.

Analisis Subsistem Pengolahan Kambing

Nilai tambah merupakan selisih dari nilai produk olahan dan bahan baku serta input lain. Permintaan konsumen untuk pengolahan kambing periode Mei 2017-Mei 2018 sebanyak 352 ekor atau 52 persen dari total penjualan kambing sebanyak 669 ekor. Pengolahan kambing yang terdapat di Peternakan Prima Aqiqah adalah produk olahan berupa sate+gulai dan malbi+gulai.

Pada kegiatan subsistem pengolahan kambing di Peternakan Prima Aqiqah terdapat biaya produksi

yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan penunjang dan biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan. Analisis nilai tambah produk olahan Peternakan Prima Aqiqah dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

>0) pada setiap tipe kambing. Nilai tambah tertinggi produk sate+gulai yakni pada tipe kambing A sebesar Rp313.389,00 per ekor dengan rasio nilai tambah sebesar 15,3 persen dari nilai output. Nilai tambah tertinggi produk malbi+gulai yakni pada tipe kambing AA dan A sebesar Rp247.389,00 per ekor dengan rasio nilai tambah sebesar 12,7 persen dari nilai output.

Tabel 3 dan 4 menjelaskan bahwa nilai tambah produk hasil olahan kambing bernilai positif (NT

Tabel 3. Analisis nilai tambah produk sate + gulai di Peternakan Prima Aqiqah periode Mei 2017-April 2018

| Variabel | Nilai | Tipe Kambing | | | | |
|--|-------------------------------|--------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Super | AA | A | B | C |
| Output, Input, Harga | | | | | | |
| 1. Output (tusuk dan porsi/ekor) | A | 450 dan 70 | 400 dan 60 | 350 dan 55 | 300 dan 50 | 250 dan 45 |
| 2. Bahan Baku (kg/ekor) | B | 35 | 30 | 25 | 20 | 15 |
| 3. Upah Tenaga Kerja (Rp/ekor) | C | 190.000 | 190.000 | 190.000 | 190.000 | 190.000 |
| 4. Harga Output (Rp/ekor) | D | 2.450.000 | 2.250.000 | 2.050.000 | 1.800.000 | 1.600.000 |
| Pendapatan dan Keuntungan | | | | | | |
| 5. Harga Bahan Baku (Rp/ekor) | E | 2.000.000 | 1.800.000 | 1.600.000 | 1.400.000 | 1.200.000 |
| 6. Sumbangan Input Lain (Rp/ekor) | F | 160.611 | 148.611 | 136.611 | 120.611 | 110.611 |
| 7. Nilai output (Rp/ekor) | G = D | 2.450.000 | 2.250.000 | 2.050.000 | 1.800.000 | 1.600.000 |
| 8. a. Nilai Tambah (Rp/ekor) | H = G - F - E | 289.389 | 301.389 | 313.389 | 279.389 | 289.389 |
| b. Nilai Tambah (persen) | I = (H/G) x 100 persen | 11,8 | 13,4 | 15,3 | 15,5 | 18,1 |
| 9. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/ekor) | J = C | 190.000 | 190.000 | 190.000 | 190.000 | 190.000 |
| b. Bagian Tenaga Kerja (persen) | K persen = (J/H) x 100 persen | 65,7 | 63 | 60,6 | 68 | 65,7 |
| 10. a. Keuntungan (Rp/ekor) | L = H - J | 99.389 | 111.389 | 123.389 | 89.389 | 99.389 |
| b. Tingkat Keuntungan (persen) | M persen = (L/H) x 100 persen | 34,3 | 37 | 39,4 | 32 | 34,3 |
| Balas Jasa Pemilik Faktor – Faktor Produksi | | | | | | |
| 11. Margin (Rp/ekor) | N = G - E | 450.000 | 450.000 | 450.000 | 400.000 | 400.000 |
| a. Keuntungan (persen) | O = L/N x 100 persen | 22,09 | 24,75 | 27,42 | 22,35 | 24,85 |
| b. Tenaga Kerja (persen) | P = J/N x 100 persen | 42,22 | 42,22 | 42,22 | 47,5 | 47,5 |
| c. Input Lain (persen) | Q = F/N x 100 persen | 35,69 | 33,03 | 30,36 | 30,15 | 27,65 |

Tabel 4. Analisis nilai tambah produk malbi+gulai di Peternakan Prima Aqiqah periode Mei 2017-April 2018

| Variabel | Nilai | Tipe Kambing | | | | |
|--|-------------------------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Super | AA | A | B | C |
| Output, Input, Harga | | | | | | |
| 1. Output (tusuk dan porsi/ekor) | A | 90 dan 90 | 80 dan 80 | 70 dan 70 | 60 dan 60 | 50 dan 50 |
| 2. Bahan Baku (kg/ekor) | B | 35 | 30 | 25 | 20 | 15 |
| 3. Upah Tenaga Kerja (Rp/ekor) | C | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 |
| 4. Harga Output (Rp/ekor) | D | 2.350.000 | 2.150.000 | 1.950.000 | 1.700.000 | 1.500.000 |
| Pendapatan dan Keuntungan | | | | | | |
| 5. Harga Bahan Baku (Rp/ekor) | E | 2.000.000 | 1.800.000 | 1.600.000 | 1.400.000 | 1.200.000 |
| 6. Sumbangan Input Lain (Rp/ekor) | F | 108.611 | 102.611 | 102.611 | 94.611 | 88.611 |
| 7. Nilai output (Rp/ekor) | G = D | 2.350.000 | 2.150.000 | 1.950.000 | 1.700.000 | 1.500.000 |
| 8. a. Nilai Tambah (Rp/ekor) | H = G - F - E | 241.389 | 247.389 | 247.389 | 205.389 | 211.389 |
| b. Nilai Tambah (persen) | I = (H/G) x 100 persen | 10,3 | 11,5 | 12,7 | 12,1 | 14,1 |
| 9. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/ekor) | J = C | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 | 150.000 |
| b. Bagian Tenaga Kerja (persen) | K persen = (J/H) x 100 persen | 62,1 | 60,6 | 60,6 | 73,0 | 71,0 |
| 10. a. Keuntungan (Rp/ekor) | L = H - J | 91.389 | 97.389 | 97.389 | 55.389 | 61.389 |
| b. Tingkat Keuntungan (persen) | M persen = (L/H) x 100 persen | 37,9 | 39,4 | 39,4 | 27,0 | 29,0 |
| Balas Jasa Pemilik Faktor – Faktor Produksi | | | | | | |
| 11. Margin (Rp/ekor) | N = G - E | 350.000 | 350.000 | 350.000 | 300.000 | 300.000 |
| a. Keuntungan (persen) | O = L/N x 100 persen | 26,11 | 27,83 | 27,83 | 18,46 | 20,46 |
| b. Tenaga Kerja (persen) | P = J/N x 100 persen | 42,86 | 42,86 | 42,86 | 50,00 | 50,00 |
| c. Input Lain (persen) | Q = F/N x 100 persen | 31,03 | 29,31 | 29,31 | 31,54 | 29,54 |

Berdasarkan hasil analisis nilai tambah produk olahan kambing diperoleh $NT > 0$. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan daging kambing menjadi produk sate+gulai dan malbi+gulai memberikan nilai tambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2016) yang menyatakan bahwa pengembangan agroindustri pengolahan Ikan Patin Kelompok Budidaya Ikan Sekar Mina Di Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah (Kawasan Minapolitan Patin) yang memproduksi abon, pastel, dan kue tusuk gigi yang memberikan nilai tambah.

Analisis Subsistem Pemasaran

Saluran pemasaran di Peternakan Prima Aqiqah dilakukan pada ternak kambing dan produk olahan kambing. Terdapat dua saluran pemasaran pada ternak kambing yakni saluran langsung dan tidak langsung. Saluran pertama, Peternakan Prima Aqiqah melakukan penjualan ternak kambing langsung ke konsumen tanpa pedagang perantara. Saluran ke dua, penjualan kambing ke konsumen melalui pedagang perantara.

Jumlah penjualan ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah periode Mei 2017-April 2018 mencapai 669 ekor kambing. Jumlah ternak kambing yang didistribusikan melalui saluran pemasaran pertama sebanyak 529 ekor atau 77,90 persen dari total penjualan ternak kambing. Kemudian jumlah ternak kambing yang didistribusikan melalui saluran pemasaran ke dua sebanyak 148 ekor atau 22,10 persen dari total penjualan ternak kambing. Penjualan ternak kambing melalui pedagang perantara akan meningkat saat menjelang Hari Raya Idul Adha.

Saluran pemasaran produk olahan kambing hanya melalui saluran pemasaran langsung yakni Peternakan Prima Aqiqah langsung ke konsumen. Peternakan Prima Aqiqah pada periode Mei 2017-April 2018 telah mendistribusikan 352 produk olahan ke konsumen tanpa melalui pedagang perantara atau langsung ke konsumen.

Analisis Subsistem Jasa Layanan Pendukung

Jasa layanan pendukung merupakan salah satu subsistem agribisnis. Jasa layanan pendukung menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam kegiatan usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah. Ketersediaan jasa layanan pendukung di Peternakan Prima Aqiqah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jasa layanan pendukung di Peternakan Prima Aqiqah

| Jenis Jasa Layanan Pendukung | Keberadaan | Pemanfaatan |
|------------------------------------|------------|-------------|
| Lembaga keuangan | Ada | Sudah |
| Lembaga penelitian | Ada | Belum |
| Sarana transportasi | Ada | Sudah |
| Kebijakan pemerintah | Ada | Belum |
| Teknologi informasi dan komunikasi | Ada | Sudah |

Lembaga keuangan atau bank yang terdapat di sekitar Peternakan Prima Aqiqah telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendanaan usaha ternak kambing pada awal mula usaha didirikan. Sumber modal yang berasal dari lembaga keuangan atau bank sejumlah Rp20.000.000,00 atau 40 persen dari jumlah modal keseluruhan pada tahun 2011.

Lembaga penelitian yang berkaitan dengan usaha ternak kambing adalah Dinas Peternakan, Perguruan Tinggi seperti Universitas Lampung dan Politeknik Negeri Lampung. Lembaga penelitian tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh Peternakan Prima Aqiqah karena akses atau jaringan yang tidak dimiliki oleh peternak ke lembaga penelitian tersebut.

Infrastruktur yang ada dan dimanfaatkan oleh Peternakan Prima Aqiqah berupa moda transportasi dan infrastruktur jalan yang baik. Modal transportasi yang dimiliki Peternakan Prima Aqiqah berupa mobil pengangkut. Sarana transportasi berupa mobil pengangkut didukung oleh infrastruktur jalan di sekitar lokasi usaha ternak cukup baik, kondisi jalan sudah aspal sehingga memudahkan dalam pengadaan sarana produksi dan pengiriman hewan ternak ke konsumen.

Peternakan Prima Aqiqah belum memanfaatkan jasa layanan pendukung berupa kebijakan-kebijakan pemerintah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan penggalian informasi mengenai kebijakan pemerintah di sektor peternakan.

Peternakan Prima Aqiqah telah memanfaatkan teknologi informasi seperti internet yang digunakan untuk pencarian informasi formulasi pakan untuk kambing. Teknologi juga dimanfaatkan untuk pemasaran dan kelancaran komunikasi dengan *stakeholders* Peternakan Prima Aqiqah seperti *supplier* sarana produksi dan konsumen. Teknologi komunikasi yang digunakan media sosial seperti *Whatsapp*. *Facebook*.

Peternakan Prima Aqiqah memiliki website untuk keperluan kegiatan pemasaran dengan alamat www.aqiqahlampung.com.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Shafira, Lestari, dan Affandi (2018) mengenai pemanfaatan jasa layanan pendukung pada Agroindustri Kulit Tahu di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jasa layanan pendukung yang menunjang agroindustri tahu adalah bank, pegadaian, sarana transportasi, teknologi informasi dan komunikasi, kebijakan pemerintah, dan pasar.

KESIMPULAN

Pengadaan sarana produksi dalam kegiatan usaha ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah sebagian besar telah tepat jenis, kualitas, kuantitas, waktu, harga, dan tempat karena telah sesuai harapan. Kegiatan budidaya ternak kambing di Peternakan Prima Aqiqah menguntungkan dan layak diusahakan. Produk olahan di Peternakan Prima Aqiqah memiliki nilai tambah yang positif. Saluran pemasaran produk hewan ternak kambing terdiri dari dua saluran yaitu saluran pemasaran langsung ke konsumen dan tidak langsung. Produk olahan hanya memiliki satu saluran pemasaran yakni saluran pemasaran langsung ke konsumen. Lembaga jasa layanan pendukung yang menunjang kegiatan usaha ternak kambing Peternakan Prima Aqiqah adalah lembaga keuangan, sarana transportasi, dan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan manfaat bagi Peternakan Prima Aqiqah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni TS, Lestari DAH, Indriani Y. 2017. Keragaan agroindustri tempe anggota primkopti Kabupaten Pesawaran. *JIIA*, 5 (3) :275-282
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1640/1466>. [14 Mei 2019].

Arikunto S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Bandung.

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2016. *Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*.

<https://lampung.bps.go.id/statictable/2016/07/29/471/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-lampung-2010-2014-dan-2015.html>. [7 Juni 2017].

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2017a. *Distribusi PDB Triwulanan atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (persen)*. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/05/06/828/-seri-2010-distribusi-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-persen-2014-2019.html>. [12 Agustus 2019].

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2017b. *Populasi Kambing menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1022>. [12 Agustus 2019].

Lestari S, Abidin Z, Sadar S. 2018. Analisis kinerja rantai pasok dan nilai tambah produk olahan kelompok wanita tani melati di Desa Tribudisykur Kecamatan Kebun Tebu Lampung barat. *JIIA*, 4 (1) :24-29
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1211/1108>. [14 Mei 2019].

Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Shafira F, Lestari DAH, Affandi MI. 2018. Analisis keragaan agroindustri tahu kulit di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. *JIIA*, 6 (3) :279-287
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3025/2414>. [14 Mei 2019].

Suratiah K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susanti S, Lestari DAH, Kasymir E. 2016. Analisis sistem agribisnis ikan patin (*pangasius sp*) kelompok budidaya ikan sekar mina di Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah (kawasan minapolitan patin). *JIIA*, 5 (2) :116-123
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1648/1474>. [6 Juni 2017].

Zulfanita. 2011. Kajian analisis usaha ternak kambing di Desa Lubangsampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Publikasi Ilmiah Universitas Wahid Hasyim*, 7 (2) : 61-68.
<http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/viewFile/575/696>. [7 Juni 2017].